

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kerangka teori, yang bisa digunakan sebagai pendukung dan penolong dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang bisa digunakan apabila penelitian tersebut belum memiliki dasar teori yang belum mapan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi seorang penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang nantinya penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan pengkajian penelitian yang akan dilakukan. Jika dilihat dari seluruh penelitian terdahulu dibawah ini, penulis tidak menemukan satupun penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Namun penulis menjadikan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya suatu bahan kajian serta materi yang dibutuhkan pada penelitian penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berupa berbagai jurnal tentunya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tan Ming Kuang Se Tin (2010)	Analisis Perkembangan riset Akuntansi Keperilakuan Studi Pada Jurnal <i>Behavioral Research In Accounting</i> (1998-2003)	Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah topik dalam penelitian akuntansi keperilakuan diklasifikasikan dengan menggunakan taksonomi Binberg & Shield (1989) yang telah dimodifikasi oleh Meyer & Rigsby (2001) menjadi: pengendalian manajerial,

Dilanjutkan . . .

Lanjutan . . .

				<p>pemrosesan informasi akuntansi, desain sistem informasi akuntansi, auditing, sosiologi organisasional, historis/kategoris/ penelitian di masa datang, desain penelitian BAR, jalur karir akuntan, etika, dan lain lain (mencakup kesejahteraan subjek, <i>stress</i> dalam dunia akademik, dan lain-lain).</p>
2.	Muliawati (2012)	Aspek Keprilaku dalam Akuntansi Keuangan	Kualitatif	<p>Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu akuntansi keprilaku sebagai suatu pendekatan sangat mempengaruhi perilaku di dalam penerapan sistem akuntansi keuangan dan manajemen pada suatu organisasi.</p>
3.	Siti Nur Halimah, Fatahul Rahman & Sucipto (2018)	Telaah Akuntansi Keperilaku Terhadap Akuntansi Keuangan Pada PT Hexindo Diperkasa, Tbk Cabang Kota Samarinda	Kualitatif	<p>Disiplin dan etika dalam melaksanakan akuntansi keuangan di PT Hexindo Adiperkasa, Tbk telah diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan dan code of conduct yang dibuat perusahaan. Adapun sikap dan perilaku menaati serta melaksanakan apa yang telah ditetapkan termasuk dalam bagian penerapan akuntansi keprilaku di PT Hexindo Adiperkasa, Tbk. Karyawan yang memiliki etika yang baik akan berdampak secara finansial maupun non-finansial pada perusahaan.</p>
4.	Anmar Rombe, Agus T.Poputra, Meily Y.B. Kalalo (2016)	Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilaku Dalam Pelaporan Arus Kas Pada Pt. Bank Sulutgo	Kuantitatif	<p>akuntansi keprilaku menggunakan indikator sifat, motivasi, persepsi, pembelajaran, dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas pada PT. Bank Sulutgo Manado.</p>

Dilanjutkan . . .

Lanjutan . . .

5.	Aras Aira (2016)	Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar	Kuantitatif	Etika kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
6.	Disa Vania (2012)	Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Deputy Bidang Pengkajian Dan Penanganan Sengketa Dan Konflik Ketahanan Nasional RI	Kuantitatif	Disiplin kerja mempengaruhi kinerja karyawan di deputy bidang pengkajian dan penanganan sengketa dan konflik ketahanan nasional RI. Oleh karena itu penyediaan alat pelaksanaan disiplin kerja, pembuatan, pelaksanaan dan sosialisasi SPO yang jelas serta rinci, dan system pemberian insentif menjadi hal yang perlu dilakukan.
7.	Andreas Hellmann (2015)	The Role Of Accounting In Behavioral Finance	Kualitatif	Insights from behavioral accounting are highly relevant for studies examining human aspects in finance. This is important because research focusing on the users of financial information and their characteristics often assumes that financial information in itself is neutral, unbiased and value-free. However, the information used by investors and capital markets participants for making economic decisions is prepared by accountants, who use their professional judgments by interpreting and applying accounting standards

Sumber: Hasil kajian penulis, 2019

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya diatas yaitu Halimah dkk, (2018) yaitu sama-sama membahas mengenai telaah akuntansi keperilakuan terhadap akuntansi keuangan yang ada pada sebuah organisasi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Halimah dkk, meneliti telaah akuntansi keperilakuan terhadap akuntansi keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yaitu PT Hexindo Diperkasa, Tbk Cabang Kota Samarinda. Sedangkan penelitian ini dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Jombang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Pada dasarnya akuntansi berasal dari bahasa asing yang ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Banyak ahli dan peneliti yang merupakan seorang pakar dalam bidang akuntansi yang mendefinisikan akuntansi. Reeve dkk, (2013) menyatakan bahwa peranan akuntansi dalam bisnis adalah sebagai “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Sementara, APB (*Accounting Principles Board*) dan AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Kartikahadi dkk, (2012:3) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk

memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak diantara alternatif tindakan. Sistem informasi mengumpulkan serta memproses berbagai data yang diberkaitan kemudian menyebarkan informasi keuangan tersebut kepada pihak yang terkait.

Dari beberapa definisi diatas secara umum dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang seni dan teknik yang dijadikan untuk mengukur, menjabarkan dan juga memberikan sebuah kepastian dari beberapa informasi yang dipergunakan untuk menjadi landasan utama bagi para pengguna akuntansi seperti manajer, akuntan, auditor untuk menghasilkan sebuah kepastian.

Tujuan akuntansi adalah menyiapkan suatu laporan keuangan yang bersifat akurat sehingga dapat berguna bagi para pemangku kepentingan. Pengguna informasi akuntansi dibedakan menjadi dua golongan yaitu internal dan eksternal. Pemakai internal dari informasi akuntansi yaitu organisasi atau perorangan yang memiliki garis dan staf personil, yang memandang sebuah laporan akuntansi sebagai suatu landasan yang melibatkan pendanaan, penginvestasian, dan proses pengambilan keputusan operasional. Pemakai eksternal meliputi berbagai kelompok pemegang saham, kreditor, serikat buruh, analis keuangan, dan juga para agen pemerintah.

Dengan adanya hal tersebut, menurut Kartikahadi dkk, (2012:4) informasi keuangan melalui laporan keuangan yang berguna bagi para

pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna adalah untuk sebagai berikut: (1) pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman, (2) Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan asset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai asset terbaru, (3) pemahaman tentang kinerja arus kas.

2.2.1.1 Akuntansi Keuangan

Semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi menggunakan satuan uang sebagai alat ukur dan hitung. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat.

Akuntansi keuangan terutama penting bagi suatu perseroan terbatas, dimana terjadi pemisahan (*segregation*) antara pemilik modal dengan manajemen, terlebih lagi entitas yang menyangkut kepentingan publik, antara lain: (1) perusahaan yang menjual saham atau menerbitkan obligasi di bursa efek, (2) badan usaha milik negara, (3) perusahaan yang memperoleh pinjaman dari bank, (4) bank, (5) perusahaan asuransi, (6) dana pensiun, dan lain-lain. Pemangku kepentingan dari entitas yang menyangkut kepentingan publik tersebut sangat beragam: pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor, serikat kerja, pensiunan,

rekanan, badan otoritas pasar modal, badan pemerintah, manajemen entitas yang bersangkutan, dan sebagainya.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen untuk dilaporkan dan digunakan oleh para pemangku kepentingan yang sangat beragam dan umumnya di luar manajemen haruslah disusun secara wajar, lengkap, transparan, dapat dimengerti, dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan dalam bidang akuntansi keuangan harus mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan sebagaimana kelaziman suatu sistem, mempunyai tujuan, unsur-unsur yang terkelola menurut tata cara tertentu untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain meliputi konsep, prinsip, standar, peristilahan teknis, dokumen, media, prosedur, dan proses yang terkoordinasi dan tertata secara tertib yang dimulai dari bukti dasar pembukuan, proses pengolahan data sehingga menghasilkan laporan keuangan.

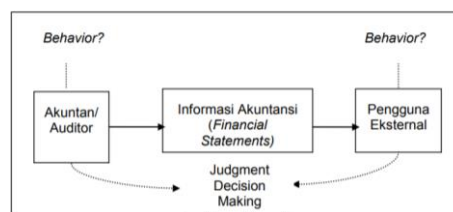
2.2.1.2 Hubungan Akuntansi Keperilakuan Dengan Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Akuntan melaksanakan akuntansi mulai dari mengidentifikasi transaksi, mencatat dan mengukurnya, sampai dengan menyusun laporan keuangan akhir periode. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut diaudit oleh akuntan publik, agar dapat

dipercaya oleh para pengguna khususnya pengguna eksternal. Setiap pihak yang berhubungan dengan akuntansi baik internal maupun eksternal selalu menggunakan *judgment* dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi sebagai pihak yang menyiapkan informasi akuntansi akan memilih metode dan pendekatan yang paling sesuai dengan kebijakan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Dalam proses pemilihan metode dan pendekatan akuntansi yang akan dipergunakan *judgment* akuntan berperan dominan. Auditor pada saat melakukan prosedur audit juga menggunakan *judgment*. Pengguna laporan keuangan, ketika membaca laporan keuangan dan menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalamnya untuk mengambil keputusan ekonomi, juga selalu menggunakan banyak pertimbangan.

Judgment dan keputusan yang beragam untuk kondisi yang sejenis mencerminkan variasi perilaku. Aspek keperilakuan tersebut merupakan bidang kajian akuntansi keperilakuan. Hubungan antara akuntansi keperilakuan dengan akuntansi keuangan seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Penelitian Muliawati (2012)

Gambar 2.1 Akuntansi Keperilakuan dan Akuntansi Keuangan

Muliawati (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa isu terkait penelitian akuntansi keperilakuan yaitu isu pengendalian manajemen,

pemrosesan informasi akuntansi, perancang system informasi akuntansi, pengauditan, sosiologi organisasional, karir akuntan, etika, metodologi, dan lain-lain. Dari sembilan kelompok isi penelitian akuntansi keperilakuan tersebut, isu pemrosesan informasi akuntansi, perancangan system informasi, dan pengauditan merupakan bagian dari bidang ilmu akuntansi keuangan.

Isu pemrosesan informasi akuntansi adalah menelaah bagaimana *user* memproses informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang kita ketahui bahwa akuntansi keuangan menghasilkan informasi akuntansi bagi pengguna (terutama pengguna eksternal) untuk pengambilan keputusan. Sebagai contoh penelitian terkait dengan akuntansi keperilakuan adalah bagaimana pengaruh perbedaan perlakuan akuntansi mempengaruhi *user* dalam mengambil keputusan atau analisis keuangan dalam memberikan rekomendasi.

Isu perancangan sistem informasi akuntansi melihat pada pemilihan kebijakan akuntansi dan perancangan pelaporan informasi akuntansi kepada pengguna. Dalam hal ini akuntan/auditor sebagai *provider* informasi menggunakan *judgment* dan membuat keputusan dalam memilih kebijakan akuntansi dan merancang pelaporan informasi akuntansi bagi pengguna.

Pada isu pengauditan menjadikan auditor sebagai partisipan dalam penelitian akuntansi keperilakuan. *Judgment* auditor dapat dibuat berdasarkan consensus, berdasarkan pengalaman auditor, maupun *judgment* yang dibantu dengan menggunakan alat statistik. Pembuatan *judgment*

berdasarkan pengalaman dianggap lebih baik daripada sekedar consensus, sehingga kita mengenal istilah *expert judgment*.

2.2.2 Akuntansi Keperilakuan

2.2.2.1 Tinjauan Ilmu Keperilakuan Berdasarkan Perspektif perilaku manusia : Psikologi, Sosiologi dan Psikologi Sosial

Ilmu keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan seperti, psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya melakukan sebuah pencarian yang digunakan untuk mampu menguraikan dan menjelaskan berbagai perilaku manusia, meskipun secara menyeluruh mereka memiliki perspektif yang sangat berbeda terkait kondisi manusia. Terutama merasa tertarik dengan bagaimana cara individu bertindak. Lubis (2017:14) menyatakan bahwa sosiologi merupakan cabang ilmu social yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Fokusnya mendasarkan pada sebuah tindakan beberapa orang yang ketika mereka bereaksi terhadap stimuli didalam sebuah lingkungan yang mereka tempati, dan perilaku manusia dijelaskan dalam keterkaitannya dengan ciri, arah dan motivasi setiap individu. Keutamaan psikologi berdasar pada seseorang sebagai suatu organisasi.

Lubis (2017:13) psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha untuk dapat mengukur, menjelaskan dan terkadang merubah perilaku manusia. Berbagai psikolog memperhatikan studi serta strategi atau upaya dalam memahami sebuah perilaku secara individual. Lubis (2017:14)

psikologi sosial ialah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Psikologi social telah memberikan pencerahan bagaimana pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat kita. Untuk dapat memahami perilaku manusia, kita harus mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya. Ikhsan dan Ishak (2005) dalam Halimah dkk, (2018) menyatakan bahwa fokus keduanya adalah pada interaksi antara beberapa orang serta bukan pada rangsangan fisik. Perilaku dijelaskan dalam hubungannya dengan ilmu sosial, pengaruh sosial dan ilmu dinamika kelompok. Disamping itu beberapa psikologi sosial memberikan sumbangan yang memberi arti dalam berbagai bidang seperti pengukuran, pemahaman, dan perubahan sikap, pola komunikasi, beberapa cara dalam sebuah kegiatan mampu memuaskan seluruh kebutuhan individu serta proses dari kegiatan pengambilan sebuah keputusan kelompok.

2.2.2.2 Akuntansi Keperilakuan

Lubis, (2017:20) mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Selanjutnya menurut Binberg dan Shields (1989) dalam Lubis (2017:21) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu pengendalian manajemen (*management control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain sistem informasi (*information system design*), riset audit

(*audit research*), dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*). Awal mulanya perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan kepada aspek akuntansi manajemen yang khususnya dalam proses penganggaran (*budgeting*). Namun, cakupannya terus mengembang dan bergeser kearah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit.

Riset akuntansi keperilakuan telah berkembang pesat yang menyebabkan tinjauan literatur telah menjadi terspesialisasi dengan lebih memfokuskan diri pada atribut keperilakuan yang spesifik seperti proses kognitif, atau riset keperilakuan pada satu topik khusus seperti audit yang digunakan sebagai tinjauan suatu analitis (*analytical review*). Selain itu pesatnya perkembangan dalam akuntansi keperilakuan diakibatkan oleh akuntansi yang secara stimulant dan menyeluruh dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial lain.

Pada masanya akuntansi keperilakuan akan menjadi suatu terobosan dan inovasi yang baik dalam hal pengukuran sebuah bisnis dan informasi yang akan memungkinkan berbagai direktur (*Chief Executive Officer-CEO*), direktur keuangan (*Chief Financial Officer-CFO*) dan bagian penyusun perencanaan strategis lainnya untuk pengoptimalan atau memaksimalkan keputusan yang diambil. Menurut Lubis (2017:23) Akuntansi keperilakuan merupakan penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik berikut: (1) untuk memahami dan mengukur suatu dampak dari proses bisnis terhadap beberapa orang dan kinerja perusahaan, (2) untuk mengukur dan melaporkan suatu perilaku dan juga

pendapat yang relevan terhadap suatu perencanaan strategis, (3) untuk mempengaruhi pendapat dan juga perilaku yang digunakan untuk memastikan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan perusahaan.

Lubis (2017:23) mengemukakan riset akuntansi keperilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas yang terhubung pada perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan. Riset dalam bidang akuntansi keperilakuan meliputi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan: (a) pengambilan keputusan serta pertimbangan oleh seorang akuntan dan auditor, (b) pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partisipasi dalam proses penyusunan sebuah anggaran, sebuah karakteristik sistem informasi, dan juga fungsi dari audit terhadap perilaku baik seorang karyawan, manajer, investor, dan Wajib Pajak, (c) pengaruh dari hasil fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi maupun penggunaan pertimbangan dalam pembuatan sebuah keputusan ekonomi.

2.2.2.3 Persamaan dan Perbedaan Ilmu keperilakuan dan Akuntansi Keperilakuan

Ilmu keperilakuan merupakan sebuah bagian dari ilmu sosial, lain halnya dengan akuntansi keperilakuan yang merupakan bagian dari ilmu akuntansi serta pengetahuan keperilakuan. Persamaan dari kedua ilmu tersebut adalah sama-sama menggunakan prinsip dasar yaitu sosiologi dan

psikologi yang dipergunakan untuk mampu menilai dan memecahkan permasalahan organisasi. Selanjutnya, Lubis (2017:37) menyatakan akuntansi keprilakuan diterapkan secara praktis dengan menggunakan berbagai penelitian ilmu keprilakuan untuk menunjukkan dan memprediksi berbagai macam perilaku manusia.

Sedangkan, Suartana (2010:3) dalam Halimah dkk, (2018) mengemukakan pendapatnya yaitu akuntansi keprilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang akuntansi yang mempelajari unsur antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi, sistem akuntansi ini adalah artian luas mengenai bidang keseluruhan dalam desain alat pengendalian manajemen yang berupa sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain kolektibilitas biaya, penilaian kinerja, serta pelaporan.

Sebagai satu bagian dari ilmu keprilakuan (*Behavioral Science*), teori-teori akuntansi keprilakuan berkembang melalui berbagai penelitian secara empiris terhadap berbagai macam perilaku manusia didalam suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan penelitian dalam sebuah pengembangan ilmu itu sendiri sangat tidak berpengaruh dan tidak dapat diragukan lagi. Ruang lingkup akuntansi keprilakuan memiliki penelitian sangat luas, bukan hanya dalam bidang akuntansi manajemen saja, melainkan juga dapat menyangkut penelitian dalam berbagai bidang yaitu etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem informasi akuntansi serta bidang akuntansi keuangan.

2.2.2.4 Akuntansi Keperilakuan : Perluasan Logis dari Peran Akuntansi Tradisional

Akuntansi keperilakuan berada dibalik peran akuntansi tradisional yang berarti mengumpulkan, mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan. Lubis (2017:32) pengambilan keputusan dengan memanfaatkan laporan akuntansi keuangan dapat menjadi lebih baik hasilnya jika laporan tersebut mengandung banyak informasi yang sangat relevan. Akuntan mengakui fakta ini melalui prinsip akuntansi yang biasa dikenal dengan pengungkapan penuh (*full disclosure*).

Bentuk lanjut dari gambaran atau ilustrasi ekonomi suatu perusahaan yang secara logis membutuhkan pengaplikasian dari prinsip pengungkapan penuh. Sehingga secara otomatis diperlukan suatu masukan informasi keperilakuan yang dipergunakan untuk melengkapi sebuah data keuangan dan juga data lainnya yang akan dilaporkan. Semenjak bertambahnya suatu pengakuan pada beberapa aspek perilaku dan sosial dari ilmu akuntansi akhir-akhir ini, sehingga menimbulkan suatu kecenderungan untuk melihat bagian akuntansi yang lebih substansial secara lebih meluas. Menurut pandangan berbagai akuntan perusahaan dan masyarakat akademis barulah mulai dikembangkan perspektif mereka sendiri dalam hal mendekati beberapa pengertian yang secara mendalam perihal pemahaman atas berbagai macam perilaku manusia pada organisasi.

2.2.2.5 Mengapa Perlu Mempertimbangkan Aspek Keperilakuan pada Akuntansi

Meningkatnya ekonomi dalam sebuah perusahaan dapat dipergunakan sebagai suatu dasar untuk pemilihan informasi yang bersifat relevan terhadap pengambilan sebuah keputusan. Lubis (2017:25) mengemukakan bahwa teknisi akuntansi tidak bisa mencegah seseorang untuk dapat menyadari bahwa tujuan akhir dari jasa akuntansi bukan sebatas teknik yang didasarkan pada efektivitas dari seluruh prosedur akuntansi namun juga tergantung pada bagaimana perilaku orang-orang di dalam perusahaan tersebut, sebagai pemakai atau pelaksana dipengaruhi oleh informasi yang dihasilkannya.

a. Akuntansi Tentang Manusia

Didasarkan pada sebuah pemikiran perilaku, manusia dan *factor social* secara jelas dan menyeluruh didesain dalam beberapa aspek operasional terutama dari seluruh sistem akuntansi. Dilihat dari pengalaman dan praktik berbagai manajer dan akuntan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dari sebatas aspek manusia didalam tugasnya. Sebagaimana mestinya harus diakui bahwa masih banyak sekali sistem akuntansi yang dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kesulitan manusia yang tentunya tidak terhitung, bahkan jika digunakan dan penerimaan seluruh sistem akuntansi kadang kala tetap saja masih dapat diragukan dari aspek manusia. Pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan terlaksanakan atas dasar sudut pandang hasil dari laporan keuangan mereka serta bukan

pula atas dasar kontribusi mereka yang meluas terhadap efektivitas sebuah organisasi. Sebagian dari prosedur saat ini tentunya juga dapat memunculkan batasan-batasan yang tak diinginkan terhadap inisiatif manajerial. Menurut Lubis (2017:26) prosedur dapat dijadikan sebagai tujuan akhir itu sendiri jika semata-mata tertuju pada perbandingan dengan teknik organisasi yang lebih luas.

b. Akuntansi adalah Tindakan

Didalam sebuah organisasi, seluruh anggota memiliki peranan yang wajib dimainkan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Peran tersebut bergantung pada dasar seberapa besar tingkatan porsi dari tanggung jawab dan rasa tanggung jawab itu sendiri pada setiap anggota terhadap rasa tanggung jawab tersebut pada sebagian organisasi yang sangat dihargai dalam bentuk penghargaan tertentu. Lubis (2017:27) dalam organisasi, masing-masing anggota memiliki tujuan serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Kesadaran dapat terwujud jikalau mampu mematuhi ketetapan dalam anggaran. Pencapaian tujuan yang berbentuk kuantitatif juga merupakan bentuk tanggung jawab anggota organisasi dalam pemenuhan keinginan mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2.2.2.6 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Menurut Lubis (2017:30) dijelaskan bahwa ruang lingkup akuntansi keperilakuan sungguh luas, yang meliputi antara lain:

- a. Aplikasi dari ilmu keperilakuan terhadap desain dan konstruksi sistem akuntansi.
- b. Studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi.
- c. Cara dimana informasi diproses untuk membantu pengambilan keputusan.
- d. Pengembangan teknik pelaporan yang dapat mengomunikasikan perilaku para pemakai data, dan
- e. Pengembangan strategi yang digunakan untuk memotivasi dan memengaruhi perilaku, cita-cita, serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia dan juga kebutuhan organisasi akan sebuah informasi yang dapat dihasilkan oleh proses akuntansi (Saputro, 2017).

2.2.3 Teori Planned Behavior

Berdasarkan Ajzen (1991) dalam Halimah dkk, (2018) kajian dalam bidang psikologi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yang salah satunya adalah melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Berdasarkan model TPB, menjelaskan bahwa perilaku individu berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku tidak patuh. Niat untuk berperilaku pada manusia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- Pertama adalah *behavioral belief*, yaitu sebuah keyakinan mengenai

adanya hasil yang diterima dari suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi terhadap hasil ini secara otomatis akan mendasari terbentuknya variabel sikap (*attitude*) terhadap perilaku itu.

- Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan setiap individu terhadap harapan normatif dari orang lain yang dijadikan sebagai rujukannya, seperti misalnya keluarga, teman, dan manajer. Harapan normatif ini mendasari terbentuknya variabel norma subjektif terhadap suatu keperluan seperti motivasi.
- Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan setiap individu mengenai keberadaan hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilaku serta persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya. *Control belief* membentuk variabel kontrol sebuah perilaku yang dapat dipersepsikan seperti emosi.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada *behavioral belief* yaitu keyakinan terhadap adanya hasil yang membentuk sikap. Stephan dalam Setiawan, *et.al*, (2006:9) yang dikutip oleh Halimah dkk, (2018) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai bentuk pernyataan suka atau tidak suka yang dapat merupakan daya tarik atau keengganan menghadapi situasi, orang, kelompok, atau komponen yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan termasuk ide yang abstrak atau sosial politik. Dapat dilakukan identifikasi dari sejumlah pengertian sikap tersebut menurut pendapat beberapa ahli, bahwa setiap orang atau individu memiliki dua macam sikap

yaitu berupa sikap positif dan sikap negatif. Telah diketahui bahwa perilaku positif tersebut dapat berupa perilaku disiplin dan etika dalam melaksanakan akuntansi (Halimah dkk, 2018).

2.2.4 Disiplin

Nitisemito dan Hasibuan dalam Widari (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati seluruh peraturan sebuah perusahaan serta norma-norma sosial yang berlaku. Vania (2012) disiplin kerja untuk peningkatan sebuah efisiensi semaksimal mungkin melalui cara mencegah sebuah pemborosan waktu dan energi. Disiplin dapat mengatasi kesalahan dan kecerobohan yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidakmampuan, dan keterlambatan (Halimah, 2018).

Moekizat (2002) dalam Widari (2016) disiplin dapat timbul karena dua hal yaitu: (1) *Self imposed discipline*, disiplin yang muncul dari diri sendiri. Disiplin yang berasal dari diri seseorang pribadi pada hakikatnya ialah suatu tanggapan spontan pada seorang pimpinan yang cakap dan merupakan seperti halnya dorongan pada dirinya sendiri atau disebut motivasi, dan (2) *command discipline*, disiplin yang diperintahkan. Artinya, yaitu disiplin yang muncul karena kekuasaan yang untuk memperoleh pelaksanaannya menggunakan cara “menakutkan” melalui peraturan-peraturan atau budaya yang ada di dalam organisasi tersebut. Adapun sikap positif yang mendasari perilaku disiplin menurut Halimah dkk, (2018) yakni:

1. Menunjukkan kemampuan

2. Menunjukkan keteladanan
3. Menunjukkan keadilan
4. Menunjukkan ketaatan hukum
5. Menunjukkan ketegasan
6. Menunjukkan adanya balas jasa
7. Menunjukkan kehati-hatian dan Keandalan.

2.2.5 Etika

Dari pandangan Etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*”(bentuk tunggal) yang berarti adat, kebiasaan, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Rahayu (2010:49) dalam Halimah dkk, (2018) menyatakan etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang dapat diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Selanjutnya Sunyoto (2014:40) dalam Halimah dkk, (2018) etik merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan sebuah tindakan seseorang sehingga apa yang dilakukannya di pandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang positif atau terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

Etika (*ethics*) secara garis besar dapat diartikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Arens, *et.al.* (2008:98) dalam penelitian Halimah dkk, (2018) dimana setiap individu memiliki nilai-nilai tersebut yang diterapkan dalam melakukan berbagai kegiatan dikehidupan sehari-harinya melalui gambaran sikap dan perilaku mereka. Sikap serta perilaku orang yang

mempunyai etika akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki etika sebagian besar cenderung untuk melakukan tindakan yang berbeda dengan apa yang mereka pikir tepat melakukannya pada situasi atau keadaan tertentu.

Sedangkan Arijanto (2011:9-10) dalam penelitian Halimah dkk, (2018) menyatakan pada dasarnya teori etika dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Etika *deontologi*, berasal dari bahasa Yunani, “*Deon*” yang diartikan sebagai kewajiban. *Etika deontology* lebih menekankan kepada kewajiban manusia agar mampu bertindak secara baik. Suatu tindakan itu dapat dikatakan baik tidak dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan yang dilakukan, namun berdasarkan tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, bahwa tindakan tersebut bernilai moral dikarenakan tindakan tersebut dilaksanakan terbebas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu, contoh dari etika *deontologi* yaitu jika seseorang menyajikan suatu bukti transaksi maka bukti transaksi tersebut harus disajikan secara tunai serta tidak dimanipulasi.
- b. Etika *teologi*, adalah etika yang dapat mengukur baik atau buruknya sebuah tindakan yang didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dengan tindakan tersebut, atau didasarkan pada akibatnya yang ditimbulkan atau tindakan yang dilakukan. Suatu tindakan dinilai baik jika tujuan yang akan dicapai yaitu sesuatu yang berupa kebaikan, atau akibat yang akan ditimbulkan yaitu baik dan bermanfaat, contoh dari etika *teologi* adalah di suatu perusahaan disyaratkan hanya melakukan penjualan tunai, namun syarat tersebut pun dapat berubah ketika perusahaan telah

mengenal karakteristik dari salah satu pelanggan, dengan ciri-ciri karakteristik pelanggan tersebut ketika ia berjanji menepati dan ketika ia berencana maka ia tidak akan mengkhianati. Maka perusahaan berani memberikan penjualan kredit karena percaya pada pelanggan tersebut akan melunasi piutangnya sesuai dengan termin yang telah diberikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Muliawati (2012) penelitian akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi keuangan terletak pada beberapa isu antara lain: isu pemrosesan informasi akuntansi, perancangan system informasi, dan pengauditan. Penelitian ini terletak pada isu pemrosesan informasi akuntansi yang dapat diartikan dengan menelaah bagaimana *user* memproses informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam menelaah perilaku tersebut terdapat beberapa teori untuk menunjang penelitian ini.

Dalam *Theory of Planned Behavior* perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain: (1) *behavioral belief*, yaitu keyakinan dan evaluasi terhadap hasil. (2) *normative belief*, keyakinan terhadap harapan normatif. (3) *control belief*, keyakinan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku. Penelitian ini mengacu kepada faktor *behavioral belief* yang secara otomatis akan mendasari terbentuknya sikap. Stephan dalam Setiawan, *et.al*, (2006:9) yang dikutip oleh Halimah dkk, (2018) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai bentuk pernyataan suka atau tidak suka yang dapat merupakan daya tarik atau keengganan menghadapi situasi, orang, kelompok, atau komponen yang dapat

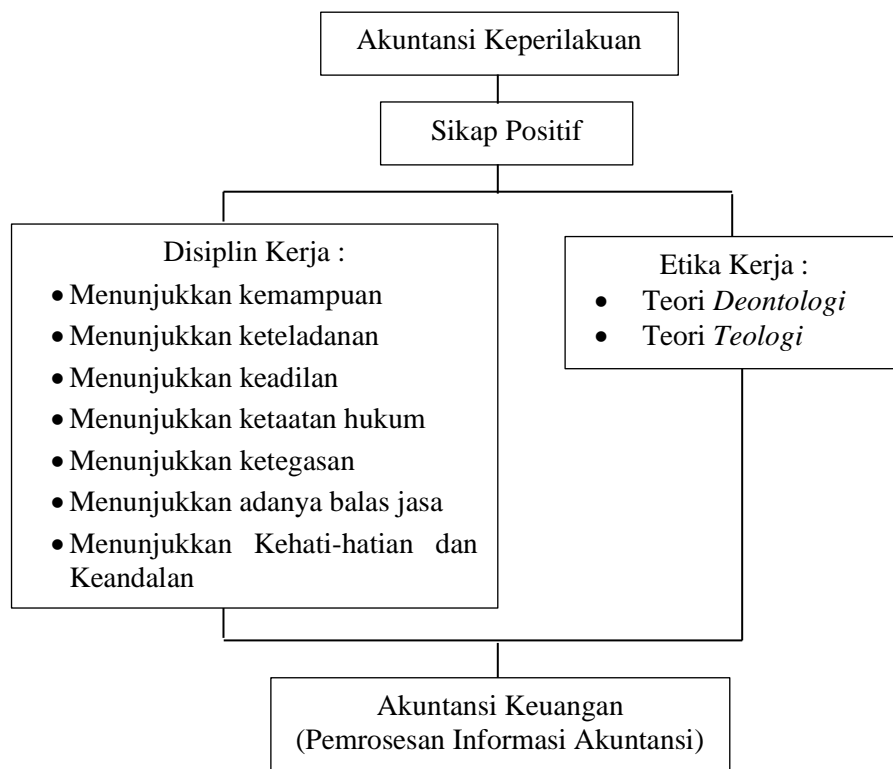
diidentifikasi dalam lingkungan termasuk ide yang abstrak atau sosial politik.

Komponen-komponen dari sikap adalah: (1) kognitif meliputi kepercayaan (*beliefs*), ide dan konsep; (2) afektif meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi penilaian seseorang atau perasaan terhadap objek sikap; (3) konatif atau psikomotorik yaitu kecenderungan untuk bertindak laku terhadap objek atau orang. Pendekatan ini memandang perlunya membatasi sikap hanya pada aspek afektif, dan menyatakan bahwa sikap tidak lain merupakan afek atau penilaian (positif atau negatif) terhadap suatu objek. Dapat dilakukan identifikasi bahwa setiap orang memiliki dua macam sikap, yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif dapat bereaksi terhadap berbagai hal dan diikuti dengan perbuatan yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak, sedangkan sikap negatif tidak memberi tanggapan bahkan menghindarinya.

Kerangka pikir peneliti dijelaskan bahwa semua pelaksanaan baik akuntansi keuangan atau akuntansi keperilakuan didasarkan pada sikap positif manusia yang mana sikap tersebut mendasari perilaku positif. Halimah dkk, (2018) menjelaskan bahwa sikap positif tersebut berupa etika kerja dan disiplin kerja dalam menunjang penerapan akuntansi keuangan. Adapun sikap positif yang mendasari perilaku disiplin dalam pemrosesan informasi akuntansi yakni menunjukkan kemampuan, menunjukkan keteladanan, menunjukkan keadilan, menunjukkan ketaatan hukum, menunjukkan ketegasan, menunjukkan adanya balas jasa, dan menunjukkan kehati-hatian dan keandalan.

Untuk etika menggunakan teori etika *deontologi* dan teori etika *teologi*. *Etika deontology* lebih menekankan kepada kewajiban manusia agar mampu

bertindak secara baik. Sehingga dalam penelitian ini, etika *deontology* didasari oleh pencatatan transaksi dilaksanakan dan disajikan tepat waktu serta tidak dimanipulasi sesuai bukti transaksi. Sedangkan *etika teologi* adalah etika yang dapat mengukur baik atau buruknya sebuah tindakan yang didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dengan tindakan tersebut. *Etika teologi* didasari oleh sikap toleransi pada sebagian debitur yang bertujuan memperoleh sesuatu yang baik dan bermanfaat.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Peneliti